



## **PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN ASET DI SMK MA'ARIF 9 KEBUMEN**

**Abdul Aziz**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Purworejo, Indonesia*

**Misbahul Munir**

*Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia*

Corresponding author: [radenaziz@gmail.com](mailto:radenaziz@gmail.com)

DOI: -----

### **ABSTRACT**

*SMK Ma'arif 9 Kebumen as one of the vocational high schools that is disciplined in developing the quality and quantity of education is also inseparable from asset management. This vocational school with legal protection at the Ma'arif Nahdlatul Ulama Education Institute in Kebumen Regency only takes about fifteen years to become an advanced and superior school. The success of SMK Ma'arif 9 Kebumen in terms of output or graduate competence proves that this school is a good school in its management process. It is not limited to prioritizing input, but emphasizing the process and prioritizing output. The progress of this school is also inseparable from the management of assets in the form of goods, infrastructure and services in the form of human resources. In asset management, it carries out three processes that must be implemented, namely asset planning, asset procurement and asset maintenance. The important role of the school committee who is also the Rector of IAINU Kebumen in terms of planning, procurement and maintenance of assets, has become central because through various experiences and extensive networks. So that through the active role of the school committee, it is able to increase school assets through the procurement of sarpras. Thus, through good asset management the learning process at SMK Ma'arif 9 Kebumen can be improved.*

**Keywords:** *Management, Assets, School Committee.*

## ABSTRAK

*SMK Ma'arif 9 Kebumen sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan yang disiplin dalam pengembangan kualitas dan kuantitas pendidikan juga tidak lepas dalam pengelolaan aset. SMK yang berpayung hukum di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Kebumen ini hanya membutuhkan waktu kurang lebih lima belas tahun saja untuk menjadi sekolah yang maju dan unggul. Keberhasilan SMK Ma'arif 9 Kebumen dalam hal output atau kompetensi lulusan membuktikan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang baik dalam proses pengelolaannya. Ia tidak sebatas mengedepankan input, melainkan menekankan proses dan mengutamakan output. Kemajuan sekolah ini juga tidak terlepas dari pengelolaan aset baik yang berupa barang sarana prasarana maupun jasa yang berupa SDM. Dalam manajemen aset, di dalamnya melakukan tiga proses yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan aset, pengadaan aset dan pemeliharaan aset. Peran penting komite sekolah yang sekaligus Rektor IAINU Kebumen dalam hal perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan aset, menjadi hal sentral karena melalui berbagai pengalaman dan jaringan luasnya. Sehingga melalui peran komite sekolah yang aktif tersebut, mampu meningkatkan aset sekolah melalui pengadaan sarpras. Dengan demikian, melalui manajemen aset yang baik proses pembelajaran di SMK Ma'arif 9 Kebumen dapat meningkat.*

**Kata Kunci:** *Manajemen, Aset, Komite Sekolah.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan masa depan bangsa. Kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dengan sistem pendidikannya. Jika sistem pendidikannya berfungsi dengan baik hal ini akan berdampak baik bagi Negara tersebut. Berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tergantung pada mutu para anggota dan petugas yang melaksanakannya.<sup>1</sup> Pendidikan diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang hebat. Tidak hanya hebat dalam keilmuan saja namun harus hebat juga dalam sikap peduli terhadap sesama.

Melalui pendidikan manusia dapat mengetahui dan mempelajari berbagai cara untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi berupa intelektual, mental, sosial, emosional dan kemandirian dalam kehidupan sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman. Dunia pendidikan harus dikelola secara profesional, karena semakin ketatnya persaingan dalam lembaga pendidikan. Jika lembaga pendidikan dikelola seadanya maka akan tertinggal.

Keberhasilan kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya seperti kurikulum, metode belajar mengajar, guru, serta sarana dan prasarana pendidikan. Untuk memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan perlu didukung oleh beberapa sumber daya yang ada baik manusia maupun materil. Sementara itu, pendidikan dihadapkan pada beberapa masalah, seperti peningkatan kualitas pendidikan, anggaran pendidikan dan sumber daya manusia yang profesional.

---

<sup>1</sup> Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21: The New Mind Set of National Education in the 21 st Century* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 15.

Tenaga kependidikan dituntut mampu menjalankan fungsi pendidikan dengan baik.

Pemimpin atau manajer harus mampu mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan mengendalikan perilaku para tenaga pendidikan yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan agar mau dan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Pemimpin dalam sebuah pendidikan sangat penting, menjadi seorang pemimpin harus memiliki wawasan keilmuan dan memiliki jaringan yang luas. Hal itu sebagai modal dalam mengembangkan pendidikan agar lebih maju.

Selain itu, pengelolaan aset kekayaan pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena setiap lembaga pasti memiliki kekayaan dan menginginkan pemeliharaan, penjagaan dan pengembangan nilai kekayaannya untuk memenuhi kebutuhannya. Masih banyak lembaga pendidikan yang belum menyadari pentingnya pengelolaan aset atau kekayaan lembaga, bahkan ada beberapa yang belum mengetahui kekayaan lembaganya. Hal tersebut menyebabkan lembaga tidak mampu secara maksimal mendayagunakan sumber dananya untuk membiayai kebutuhan lembaganya. Aset yang paling penting dalam pendidikan tidak hanya berupa bentuk dana saja, salah satunya yakni sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sebagai salah satu sumber daya materil sering kali menjadi faktor hambatan dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal.<sup>3</sup> Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, baik sekolah yang memiliki akreditasi A, B, maupun sekolah dasar yang terakreditasi C. Tanpa ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai sulit diharapkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu tinggi. Rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan di Indonesia saat ini, sebagian diduga disebabkan oleh minimnya sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah maupun yang mampu disediakan oleh masyarakat.

Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik."<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan: Teori, Konsep dan Isu* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 58.

<sup>3</sup> Nurbaiti, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah", dalam *Jurnal Mudir: Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, Juli 2019, hlm. 12.

<sup>4</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik. Contohnya seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi dan lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Pendidikan yang baik haruslah memiliki manajemen yang baik pula, di mana setiap unsur manajemen melekat pada setiap kegiatan, aktivitas kerja, apa yang diharapkan agar tercapai dengan baik. Sehingga lembaga pendidikan mampu menggerakkan sumber daya yang dimiliki, sehingga lembaga tersebut dapat mewujudkan harapan dan cita-citanya. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input dan sesuatu dari hasil proses disebut output. Lunenburg menyatakan bahwa *school buildings across the nation are aging and becoming a barrier to optimal learning and teaching* yang mengandung pengertian bahwa bangunan atau sarana yang kurang mendukung akan menjadi menghambat dalam proses pembelajaran yang optimal. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta dapat mendorong siswa untuk belajar, sehingga pembelajaran akan menjadi efektif. Kelengkapan sarana dan prasarana juga dapat memberikan kemudahan dalam menentukan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar, sehingga proses pembelajaran akan lebih bervariasi, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari kelengkapan fasilitas yang menunjang pembelajaran, sebagaimana di atur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Timilehin mengungkapkan bahwa *the study revealed that there was a significant relationship between school facilities and students' achievement in the affective domain as well as a significant relationship between school facilities and students' achievement in the psychomotor domain of learning*.<sup>7</sup> Studi ini mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dan prestasi belajar siswa dalam domain efektif. Selain itu juga terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dan prestasi belajar siswa dalam ranah pembelajaran psikomotorik.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Lihat, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>7</sup> Ekundayo, Haastrup Timilehin, "School Facilities as Correlates of Students' Achievement in The Affective and Psychomotor Domains of Learning", dalam *Jurnal European Scientific Journal*, Edisi Maret Vol. 8 No. 6, hlm. 208.

<sup>8</sup> Firima Zona, Dkk. *Analisis Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016.

Sejalan dengan Timilehin, dalam bidang pendidikan aset merupakan bagian dari kekayaan yang dimiliki oleh suatu sekolah. Kekayaan yang dimaksud disini yaitu berupa gedung, tanah, kas, surat berharga, hak cipta dan lain sebagainya. Dengan adanya aset sekolah ini dapat membantu dalam menjalankan kegiatannya. Akan tetapi jika suatu aset yang dimiliki sekolah tidak di inventaris dan dirawat dengan baik maka akan menghambat kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.<sup>9</sup>

Terdapat lima hal mendasar tugas dan kewajiban yang menentukan keberhasilan kepala sekolah, yaitu program pengajaran, kesiswaan, para guru, tenaga fungsional yang lain dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, dan hubungan atau kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa salah satu keberhasilan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang merupakan bagian dari aset sekolah. Selain itu, pendapat Wahjosumidjo dalam Ferdinan Andreas mengatakan kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan, yaitu (1) Perencanaan bangunan sekolah (2) Kegiatan dan perawatan sekolah. Merencanakan fasilitas yang baru maupun yang diperbarui, melibatkan guru, siswa, dan masyarakat, sehingga fasilitas sekolah dirasakan bermanfaat, dapat dipahami dan fleksibel. Sedangkan pemeliharaan sebuah sekolah diharapkan menciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Salah satu aset yang sering dilihat di sekolah salah satunya yaitu gedung, kendaraan, tanah. Oleh karena itu, dalam pengelolaan aset sekolah membutuhkan perhatian yang lebih dikarenakan dalam proses pengadaan membutuhkan waktu dan proses yang lama. Aset juga berkaitan dengan sarpras sekolah dimana sarpras tersebut merupakan bagian dari aset yang dimiliki sekolah yang dapat menunjang proses belajar mengajar, sedangkan aset merupakan suatu kekayaan yang dimiliki sekolah dan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Setiap organisasi perusahaan swasta maupun pemerintah tentunya memiliki aset baik yang berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Besarnya investasi yang tertanam pada aset mengakibatkan perlunya pengelolaan terhadap aset tersebut.

Setiap aset yang dimiliki organisasi harus dikelola dengan efektif dan efisien sehingga aset tersebut dapat memberikan manfaat tertinggi bagi organisasi tersebut.<sup>11</sup> Dalam proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di lingkungan lembaga pendidikan memiliki keterkaitan dengan manajemen sebagai sebuah disiplin ilmu yang berdiri sendiri, di mana ilmu manajemen hubungannya dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan maka sebagai langkah dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan

---

<sup>9</sup> Ferdinand Andreas Riovaldo, dkk. *Penaksiran Nilai Aset Dan Manajemen Aset Di Sekolah Menengah Kejuruan*, vol. 2, No. 3, September 2019. hlm. 157

<sup>10</sup> Ferdinand Andreas Riovaldo, dkk. *Penaksiran....* hlm. 158.

<sup>11</sup> Irma Yunita dan Joni Devitra, *Analisa Dan Perancangan ....* hlm. 279

(*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>12</sup>

Lembaga Pendidikan diharapkan mampu mengelola asetnya dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebesar apapun aset yang dimiliki jika tidak dimanageman dengan baik maka tidak akan mampu mencapai pendidikan yang bermutu. Sarana prasarana adalah bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan. Adanya sarana prasarana dalam pendidikan merupakan sebuah indikasi dari peningkatan mutu pendidikan saat sekarang, tanpa didukung oleh sarana prasarana yang memadai maka pendidikan akan jauh ketinggalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga sarana prasarana tersebut menjadi suatu kajian yang substansial dalam penelitian ini.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

SMK Ma'arif 9 Kebumen merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang berdiri sejak tahun 2003 yang mengalami perkembangan sarana prasarana yang sangat pesat beralamat di Jalan Raya Klirong-Kebumen. Sebagai modal awal yang pada saat itu dimiliki oleh SMK Ma'arif 9 hanyalah kesiapan ruang sejumlah 3 ruang kelas, 1 ruang praktek, 1 ruang kantor, 1 ruang kasek dan 1 ruang dapur. Sarana bangunan merupakan milik MWC yang sejak awal telah disiapkan untuk kantor MWC dan persiapan pendirian SMK. Pembangunan ruang dilakukan oleh panitia pembangunan dari MWC NU Klirong Kebumen yang telah bekerja secara keras melalui penggalangan swadaya masyarakat warga NU di Kecamatan Klirong baik melalui jariah maupun sumbangan material seperti kayu, bambu dan material yang lain. Adapun tanah yang ditempati merupakan tanah waqaf dari warga NU.<sup>13</sup>

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka dilakukanlah penelitian mengenai Bagaimana peran komite dalam meningkatkan manajemen aset sarana dan prasarana pendidikan di SMK Ma'arif 9 Kebumen 2020? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komite sekolah dalam mengelola aset pendidikan di SMK Ma'arif 9 Kebumen, sejak proses perencanaan aset, pengadaan hingga pemeliharaan. Sehingga nantinya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan tentang aset, sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen.

---

<sup>12</sup> Elfirdawati Mai Duhani, *Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengolahan Santri Mualaf di Pondok Pesantren Al Ansor Ambon*, Vol. 9, No. 1, 2018. hlm. 55

<sup>13</sup> Dokumen Data SMK Ma'arif 9 Kebumen.

## B. MANAJEMEN ASET PENDIDIKAN

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agere* artinya melakukan; digabung menjadi kata kerja *managere*, berarti menandai;<sup>14</sup> diterjemahkan kedalam bahasa Inggris, berasal dari kata manajemen adalah *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, mengelola, dan ketatalaksanaan. manajemen adalah proses mengoordinasikan aktivitas pekerjaan untuk menghasilkan produk cara yang efisien dan efektif, yang memberdayakan kemampuan dan ketrampilan sumber daya manusia untuk keberhasilan kinerja yang dimiliki yang dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif.<sup>15</sup>

Secara umum manajemen aset adalah sebuah sistem pemantauan yang menjaga setiap hal yang bernilai tu bentuknya berupa aset, baik yang berwujud atau tidak.<sup>16</sup> Selain untuk memantau, manajemen aset juga bertanggung jawab untuk mengoperasikan, memelihara, dan mengembangkan aset agar bermanfaat bagi sebuah organisasi atau lembaga pendidikan.

Manajemen aset menurut para pakar, Gima Sugiana menyatakan manajemen aset adalah ilmu dan seni untuk memandu manajemen kekayaan yang mencakup proses perencanaan kebutuhan aset, memperoleh, menginventarisir, mengaudit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membuat atau menghilangkan, dan mentransfer aset secara efektif dan efisien. Dolli D. Siregar menyatakan manajemen aset adalah profesi atau keahlian yang belum sepenuhnya dikembangkan atau populer di pemerintahan, unit kerja, atau lembaga. Sedangkan Kagnova dan McKellar menyatakan bahwa manajemen aset adalah proses pengambilan keputusan dan implementasinya sesuai dengan akuisisi, penggunaan, dan distribusi aset-aset.<sup>17</sup>

Menurut Hastings manajemen aset adalah serangkaian kegiatan yang terkait dengan (1) mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan aset, (2) mengidentifikasi kebutuhan dana, (3) memperoleh aset, (4) menyediakan sistem dukungan logistik dan pemeliharaan untuk aset, (5) menghapus atau memperbaharui aset sehingga secara efektif dan efisien dapat memenuhi tujuan. Perkembangan teknologi juga menuntut manajemen aset untuk dapat beradaptasi dalam rangka meningkatkan pelayanan dalam mengelola aset. Untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi tersebut, pada saat sekarang ini banyak pengelola aset yang telah mengembangkan pelayanannya dalam bentuk sistem informasi sehingga dapat mempermudah pengelolaannya.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren*, Vol. 1, No. 2, November 2016, hlm. 357.

<sup>15</sup> Beni Ahmad Saebani dan Koko Komarudin, *Filsafat Manajemen pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 17

<sup>16</sup> Hanifah Nurul, *Artikel Manajemen Aset Untuk Mendongkrak Efisiensi Perusahaan*, diakses pada 01 Juli 2020 dari <https://lifepal.co.id/media/manajemen-aset/>.

<sup>17</sup> Gumelar Ardiansyah, *Pengertian Manajemen Aset*, <https://guruakuntansi.co.id/manajemen-aset/> diakses 1 Juli 2020 Jam 08:00

<sup>18</sup> Fitra Sani, *Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset dan Inventaris SMKN 7 Padang*, Vol. 2, No. 1, 2014. hlm. 1

Manajemen aset adalah pengelolaan aset yang berhubungan dengan penilaian teknis, keuangan, dan praktik manajemen yang ideal. Prosedur ini sangat diperlukan karena bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan demi mencapai tujuan sarana dan prasarana organisasi maupun berbisnis secara umum.<sup>19</sup> Dari manajemen aset ini, suatu lembaga pendidikan memilih apakah aset yang didapat ini bisa dipertahankan hingga asetnya rusak atau masa pakainya habis, menambah kuantitasnya atau justru akan menggantinya (*upgrade*) demi meningkatkan sebuah aset yang baru.<sup>20</sup>

Sistem manajemen aset sekolah dapat membantu dalam pendataan aset yang dimiliki oleh suatu sekolah, serta memudahkan dalam menyampaikan laporan data aset. Dalam kegiatan usaha, aset tetap merupakan aset yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau badan usaha. Pengadaan aset tetap harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan sehingga investasi yang dilakukan terhadap aset tetap menjadi efektif sebagaimana *planning* visi dan misi sekolah. Aset yang dimiliki sekolah bisa berupa tanah, bangunan, tenaga, mesin, kendaraan, peralatan kantor, dan lainnya.

Manajemen aset di sekolah merupakan suatu upaya dalam mengoptimalkan pemanfaatan dan penggunaan sumber daya yang dimiliki sekolah guna mencapai batas optimal fungsi suatu barang. Aset dimasukkan dalam hal ini yaitu sesuatu yang memiliki nilai dan digunakan dalam mencapai tujuan. Kebanyakan sekolah memiliki beragam aset seperti aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva tidak tetap, dengan beragamnya jenis aset yang dimiliki sekolah tentu nya kepala sekolah memiliki cara tersendiri dalam memajemen aset-aset nya sendiri.<sup>21</sup>

Kebutuhan sarana dan prasarana sekolah akan manajemen aset sekolah dibatasi pada:<sup>22</sup> (1) Penatausahaan; (2) Pemanfaatan (3) Pengamanan dan pemeliharaan; (4) Perencanaan kebutuhan dan penganggaran (pembiayaan); (5) Monitoring dan evaluasi. Sistem manajemen aset sekolah diperlukan setelah bangunan sekolah selesai dibangun dan mulai dioperasikan. Sehingga penilaian aset sekolah merupakan salah satu hal penting dalam pengelolaan aset, karena dapat membantu pihak sekolah dalam mengambil keputusan pengadaan barang dan inventaris aset sekolah. Kegiatan ini ditujukan untuk melakukan estimasi (memperkirakan suatu nilai) dan memprediksi suatu nilai dari aset yang dimiliki dengan tujuan mendapatkan perkiraan nilainya. Menurut Sugiana penilaian aset merupakan suatu proses kegiatan penilain dalam memberikan suatu estimasi atas nilai ekonomi suatu properti, baik harta berwujud (*tangible assets*) maupun harta tidak berwujud (*intangible assets*), berdasarkan hasil analisis terhadap fakta-fakta yang objektif dan relevan dengan menggunakan teknik, metode dan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Hanifah Nurul, *Artikel Manajemen Aset ....*, diakses 1 Juli 2020.

<sup>20</sup> Irma Yunita dan Joni Devitra, *Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset Pada SMK Negeri 4 Kota Jambi*, Vol. 2, No. 1, Maret 2017. hlm. 278

<sup>21</sup> Ferdinand Andreas Riovaldo, dkk. *Penaksiran....* hlm. 161.

<sup>22</sup> Jerry Ariska, *Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Aset Sekolah Menggunakan Tekniklabeling Qr Code* (Studi Kasus: MAN 2 Model Pekanbaru, 2016). hlm. 120

<sup>23</sup> Aceng Giima Sugiana, *Manajemen Aset Pariwisata: Pelayanan Berkualitas agar Wisatawan Puas*



Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian aset merupakan kegiatan menentukan menilai suatu barang dengan memperhatikan perekonomian di daerah suatu instansi tersebut baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang dilakukan secara teliti agar dapat mengetahui nilai suatu barang.<sup>24</sup> Contoh dari sarana pendidikan adalah spidol, kertas, kursi, meja, komputer dan lain-lain. Sedangkan contoh dari prasarana pendidikan seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang labor, WC, kantin sekolah, ruang UKS, lapangan sekolah dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Setiap organisasi swasta maupun organisasi pemerintah tentunya memiliki aset, baik yang berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Setiap aset yang dimiliki harus dikelola dengan efektif dan efisien sehingga aset tersebut dapat memberikan manfaat bagi sektor swasta maupun publik. Peran penting manajemen aset, baik di sektor swasta maupun publik, semakin diakui dan tidak kalah dengan peran manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia.<sup>26</sup>

### C. PENGELOLAAN ASET PENDIDIKAN

Pengelolaan aset merupakan salah satu dari kunci keberhasilan pengelolaan ekonomi khususnya di daerah. Pentingnya pengelolaan aset secara tepat dan berdayaguna, dengan didasari prinsip pengelolaan yang efisien dan efektif diharapkan mampu memberikan potensi kepada Pemerintah Daerah untuk membiayai pembangunan daerahnya. Pengelolaan aset daerah yang profesional dan modern dengan mengedepankan *good governance* di sisi lain diharapkan akan mampu meningkatkan kepercayaan pengelolaan keuangan daerah dari masyarakat.

Sementara itu dalam dunia pendidikan, manajemen aset didefinisikan sebagai sebuah proses pengelolaan aset (kekayaan) lembaga pendidikan baik berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomis, nilai komersial, dan nilai tukar, serta mampu mendorong tercapainya tujuan. Secara umum, siklus pengelolaan aset adalah tahapan yang harus dilalui dalam manajemen aset. Menurut Permendagri Nomor 17 Tahun (2007) siklus tersebut mulai dari perencanaan, pengadaan penyimpanan, pemeliharaan, penatausahaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, pembinaan, pengawasan pengendalian pembiayaan dan tuntutan ganti rugi.<sup>27</sup> Aset-aset yang dimiliki harus dikelola dengan baik mengacu pada Permendagri Nomor 17 Tahun 2007.<sup>28</sup>

---

dan *Loyal* (Bandung: Guardaya Intimarta, 2013), hlm. 20.

<sup>24</sup> Ferdinand Andreas Riovaldo, dkk. *Penaksiran....* hlm. 158.

<sup>25</sup> Rika Megasari, *Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014. hlm.641

<sup>26</sup> Muhammad Rizky Pratama dan Bill Pangayow, *Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah*, Vol. 11, No. 2, November 2016. hlm. 33

<sup>27</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.

<sup>28</sup> Muhammad Rizky Pratama dan Bill Pangayow, *Pengaruh Manajemen Aset....*, hlm. 33-34

Manajemen aset sekolah adalah sistem pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang terdiri atas: penatausahaan atau inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, pembiayaan, monitoring dan evaluasi. Sementara itu, di SMK Ma'arif 9 Kebumen komite sekolah sangat berperan dalam hal pengelolaan aset berupa sarana prasarana, salah satunya yaitu dengan kegiatan inventarisasi aset. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan inventarisasi aset sekolah ini antara lain: (1) Data umum sekolah seperti Izin Mendirikan Bangunan (IMB), sertifikat lahan, spesifikasi teknis komponen bangunan, dan manual pemeliharaan, sebagai penuntun kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan; dan (2) Data aset sekolah, meliputi barang-barang atau aset yang dimiliki sekolah sebagai obyek pemeliharaan, seperti: bangunan, perabot, kendaraan, buku, alat olah raga, alat musik dan alat peraga yang dilengkapi dengan jenis, jumlah, spesifikasi serta tingkat kerusakan dari setiap barang atau aset.

Setelah dilakukan inventarisasi, maka dilaksanakan kegiatan pemeliharaan. Kegiatan ini merupakan usaha yang dilakukan untuk mempertahankan dan menjaga kondisi aset agar tetap berfungsi melalui tata cara penggunaan yang benar serta perbaikan ringan terhadap bagian aset yang rusak.<sup>29</sup> Dalam manajemen organisasi maupun pendidikan terdapat tahapan manajemen aset. Menurut Siregar beberapa tahap manajemen aset yang dapat dilakukan guna meningkatkan aset-aset yang dimiliki yaitu inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, serta pengawasan dan pengendalian aset.<sup>30</sup> Di mana jika kelima tahapan manajemen aset ini dijalankan dengan baik maka akan memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah dalam meningkatkan efisiensi, efektifitas dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola aset yang lebih tertib, akuntabel, dan transparan. Berikut ini tahapan pengelolaan aset di SMK Ma'arif 9 Kebumen:

*Pertama, Perencanaan Aset.* Perencanaan aset mencakup pengadaan barang dan jasa. Pengadaan barang seperti meja, kursi, LCD, gedung dan lain-lain. Semua barang yang dimiliki oleh SMK Ma'arif 9 Kebumen dari perencanaan anggaran tahunan yang telah disusun dalam bentuk program tahunan. Sedangkan perencanaan jasa seperti penambahan pegawai ataupun karyawan.<sup>31</sup> Perencanaan aset yang dilakukan oleh SMK Ma'arif 9 Kebumen dalam mengembangkan sarana prasarana sekolah dilakukan secara sistematis, dengan mengadakan pertemuan antara sekolah, komite, dan MWCNU Klirong.<sup>32</sup> MWC NU selalu dilibatkan dalam proses pengembangan SMK Maarif 9 Kebumen karena SMK Ma'arif 9 Kebumen dipelopori oleh kepengurusan MWCNU Klirong.

Ada beberapa tahap perencanaan aset dalam rangka pengembangan sarana prasarana

---

<sup>29</sup>Fitra Sani, *Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset ....*, hlm. 7

<sup>30</sup>Moses Demetouw, *Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Jayapura*, Vol. 2, No. 2, 2017. hlm. 3

<sup>31</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Hasim Asngari, M.Pd pada 6 tanggal Agustus 2020

<sup>32</sup>Wawancara dengan Bambang Setiono, S.Sos selaku Waka Sarpras pada 5 Agustus 2020

yang penulis dapatkan dari hasil observasi di lapangan pada SMK Ma'arif 9 Kebumen.<sup>33</sup> Tahapan tersebut meliputi: (1) menentukan kebutuhan aset dengan mengacu pada rencana anggaran tahunan (RAPBS); (2) menganalisis efektifitas penggunaan aset dalam pengembangan sarana prasarana agar aset yang telah ada benar-benar bermanfaat (3) memperhatikan hasil audit aset tahunan (4) selain hasil audit, data-data mengenai perencanaan sarana prasarana diperoleh dari laporan para guru. Audit sarana prasarana sekaligus penyesuaian dengan data inventaris merupakan hal yang penting dilakukan dalam tahap perencanaan pengadaan aset, terutama yang berupa sarana prasarana.

Berdasarkan tahapan perencanaan di atas, maka barang yang akan diadakan tidak sebatas hanya usulan tak berdasar, melainkan melalui perencanaan yang matang disertai argumen sekaligus data logis mengapa barang tersebut harus dianggarkan atau diadakan oleh pihak sekolah. SMK Ma'arif 9 Kebumen bersama dengan komite sekolah selalu melakukan perencanaan terhadap aset terutama sarana prasarana agar dapat dipastikan bahwa aset yang diadakan benar-benar memenuhi kebutuhan sekolah. Sebagaimana Lewes District Council mengatakan bahwa tujuan dari perencanaan manajemen aset yaitu memahami dan memastikan batasan efektivitas, efisiensi serta mempertimbangkan kondisi ekonomi dalam menyusun pengelolaan aset.

*Kedua, Pengadaan Aset.* Pengadaan aset merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh atau mendapatkan aset, baik yang dilaksanakan secara langsung oleh pihak internal maupun eksternal sebagai mitra atau penyedia aset. Pada tahap pengadaan ini menurut Sugiama, diperlukan perencanaan pengadaan yang baik di antaranya mengidentifikasi kebutuhan spesifikasi atau kualitas dan kuantitas aset. Kemudian merencanakan kebutuhan investasi, mengumpulkan informasi tentang penyedia atau pemasok aset, informasi terkait harga aset dan penyusunan anggaran biaya proses pengadaan tersebut.<sup>34</sup> Dalam manajemen pengadaan aset SMK Ma'arif 9 Kebumen berupaya merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir untuk mendapatkan aset berupa barang atau jasa baik yang dipenuhi sendiri, maupun oleh pihak luar sebagai penyedia atau pemasok secara efektif dan efisien.<sup>35</sup>

Pengadaan aset di SMK Ma'arif 9 Kebumen juga mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 atas perubahan kedua atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah, ayat (1) Pasal 1 Peraturan Presiden Nomor 70 tahun 2012 pengadaan barang atau jasa pemerintah yang selanjutnya disebut dengan pengadaan barang atau jasa adalah kegiatan untuk memperoleh pengadaan barang atau jasa oleh Kementerian atau Lembaga atau Satuan Kerja Perangkat Daerah atau Institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang atau

---

<sup>33</sup> Hasil Observasi pada tanggal 5 Agustus 2020

<sup>34</sup> A Gima Sugiama, *Manajemen Aset Pariwisata* (Bandung: Guardaya Intimarta, 2013), hlm. 162.

<sup>35</sup> Hasil Observasi pada tanggal 9 Agustus 2020

jasa. Perpres Nomor 54 tahun 2010 tentang pengadaan barang atau jasa pemerintah menegaskan bahwa pengadaan barang atau jasa yang efisien, terbuka dan kompetitif sangat diperlukan bagi ketersediaan barang atau jasa yang terjangkau dan berkualitas, sehingga akan berdampak pada peningkatan pelayanan publik.<sup>36</sup>

Berdasarkan Perpres No. 70 tahun 2012 di atas SMK Ma'arif 9 Kebumen mengawali pengadaan aset barang maupun jasa dengan melalui perencanaan yang matang. SMK Ma'arif 9 Kebumen selalu memilah dan memilih aset mana saja yang perlu diperbarui, baik dalam rangka perbaikan maupun penambahan. Misalnya, karena semakin bertambahnya siswa-siswi maka pihak Wakil Ketua Bidang Administrasi bersama Bidang Sarpras mulai menyusun penambahan aset dalam bentuk jasa, yaitu guru atau pengajar. Setelah disusun sebagai bentuk temuan sekaligus dimasukkan dalam perencanaan pengadaan sarpras maka diajukan kepada Kepala Sekolah dan Komite Sekolah untuk kemudian diverifikasi dan ditindaklanjuti. Setelah proses verifikasi dilakukan oleh Kepala Sekolah dan disetujui oleh Komite selanjutnya dilakukanlah pengadaan aset berupa jasa pengajar atau SDM.<sup>37</sup>

Sementara dalam pengadaan aset berupa barang atau kebendaan seperti sarana dan prasarana, SMK Ma'arif 9 Kebumen juga melakukan pemeriksaan dan seleksi (audit) terlebih dahulu pada sarana dan prasarana sekolah. Audit sarana dan prasarana dilakukan untuk mengetahui mana saja barang yang memiliki kualitas baik, rusak ringan maupun rusak berat. Jika barang tersebut masih baik, maka hanya perlu dilakukan perawatan. Sementara jika barang yang telah diperiksa memiliki kerusakan ringan dan masih memungkinkan untuk diperbaiki, maka akan dilakukan perbaikan. Sedangkan barang atau sarpras yang telah rusak berat dan sudah tidak bisa diperbaiki maka akan diganti dengan yang baru.<sup>38</sup> Demikian proses audit barang berupa sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

Secara umum proses pengadaan barang sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen dilakukan melalui beberapa proses tahapan berikut: (1) Melakukan audit sarana dan prasarana (2) Setelah hasil audit diperlihatkan kepada penanggungjawab masing-masing ruang, maka disusunlah laporan pertanggungjawaban hasil audit. Laporan pertanggungjawaban ini diberikan oleh Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana kepada Kepala dan Komite Sekolah (3) Draf Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RABS) disusun setelah mempertimbangkan beberapa hal dari laporan pertanggungjawaban hasil audit atau pemeriksaan terhadap sarana prasarana (4) Setelah dibuat Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RABS) selanjutnya pihak sekolah menyusun proposal pengadaan sarana prasarana yang ditujukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta Komite Sekolah.

Demikian yang menjadi salah satu keistimewaan SMK Ma'arif 9 Kebumen dalam hal

---

<sup>36</sup> Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 atas perubahan kedua atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah.

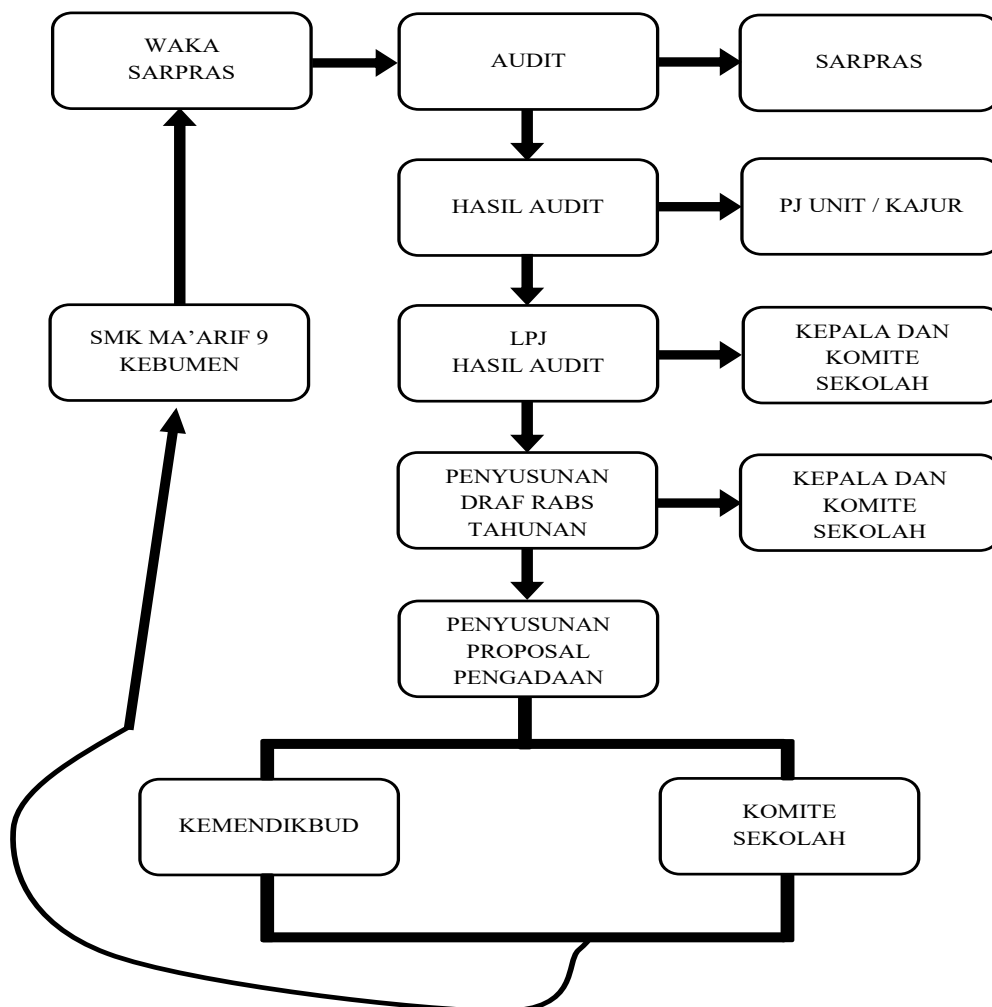
<sup>37</sup> Wawancara dengan Bambang Setiono, S.Sos selaku Waka Sarpras pada 9 Agustus 2020.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Hasim Asngari selaku Kepala Sekolah pada 9 Agustus 2020.

pengadaan aset di banding sekolah lain. Karena hampir setiap pengajuan proposal setiap tahunnya pasti turun bantuan. Di balik keberhasilan proposal pengadaan sarana prasarana ini ada aset SDM yang sangat penting di dalamnya, yaitu ketua komite sekolah yang sekaligus Rektor IAINU Kebumen. Sehingga karena kecerdikan dan jejaring yang luas dari komite ini lah menjadikan SMK Ma'arif 9 Kebumen selalu mendapatkan dana pengadaan sarpras dari Kemendikbud setiap tahunnya. Tentu ini pencapaian yang sangat baik dan selangkah lebih maju, di banding sekelas sekolah-sekolah swasta lainnya.

Selain dibekali aset SDM berupa komite yang memiliki *networking* dan *leadership* yang baik, SMK Ma'arif 9 Kebumen juga selalu melaporkan hasil pengadaannya secara tepat waktu kepada Kemendikbud maupun komite. Sehingga dengan akuntabilitas yang tinggi ini mampu memberikan kepercayaan yang lebih dari pihak penyalur dana kepada pihak sekolah. Dengan demikian setiap tahunnya pun ketika menyodorkan proposal pengadaan aset selalu goal dan turun sesuai target yang dikehendaki pihak sekolah.

Berikut ini alur pengadaan aset (sarana prasarana) di SMK Ma'arif 9 Kebumen:



*Ketiga, Pemeliharaan Aset.* Agar sarana dan prasarana mampu bertahan lama dan dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran, maka SMK Ma'arif 9 Kebumen melakukan pemeliharaan yang baik melalui berbagai cara di antaranya adalah mewajibkan setiap peserta didik untuk menjaga kebersihan dan mewajibkan kepada guru untuk melaporkan segala kerusakan sebelum kerusakan sarana dan prasarana menjadi lebih parah lagi. Selain itu setiap sekolah perlu mempunyai program pemeliharaan, perawatan, perbaikan dan pembangunan kembali gedung sekolah, perangkat dan lingkungannya. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum pemeliharaan diperlukan memelihara suatu fasilitas, misalnya suatu saluran, struktur, fasilitas penyimpanan dan lain-lain. Dalam kondisi seperti ini memungkinkan untuk digunakan pada kapasitas aslinya atau kapasitas rancangannya dan efisiensinya.<sup>39</sup>

SMK Ma'arif 9 Kebumen melakukan proses pemeliharaan aset yang di dalamnya terdiri atas perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian telah dilakukan secara baik. Hal ini dibuktikan dari adanya Rencana Anggaran Perbelanjaan Sekolah (RAPBS) sekaligus proposal pengadaan sarana prasarana yang dibuat setiap tahun. Tidak sebatas perencanaan pengadaan aset namun, di dalam proposal tersebut juga menyangkup biaya perawatan aset baik sarana prasarana maupun jasa yang dimiliki sekolah.

*Keempat, Pengendalian Aset.* Sedangkan dari segi pengendalian aset yang ada di SMK Ma'arif 9 Kebumen dibuktikan dari terkontrolnya pembiayaan pengadaan aset. Sebagai contoh ketika pengadaan aset di Tahun 2020 ini ternyata lebih berimbas pada system pembelajaran online dikarenakan pandemi Covid-19, maka pihak sekolah langsung melakukan pembaruan atas RABS dan proposal pengadaan sarana prasarana. Misalnya, jika awalnya hendak mengadakan barang yang sifatnya berbentuk fisik atau pembangunan, karena adanya pandemi Covid-19 maka diperbarui hanya menjadi biaya perawatan dan pengadaan alat-alat protokol kesehatan. Ini mengindikasikan bahwa SMK Ma'arif 9 Kebumen telah melaksanakan pengendalian biaya dan kualitas pembelajaran. Walaupun pembelajaran di masa pandemi ini dilakukan secara daring atau online, yang berimplikasi pada kurang maksimalnya pembelajaran, namun sekolah ini tetap berusaha menata pengelolaan aset secara baik dan sistematis.

Pemeliharaan aset SMK Ma'arif 9 Kebumen sebagaimana dipaparkan di atas secara tidak langsung telah menunjukkan bahwa sekolah ini menerapkan pemeliharaan aset yang terencana (*planned maintenance*) dan tak terencana (*unplanned maintenance*). Pemeliharaan terencana yang dilakukan SMK Ma'arif 9 Kebumen misalnya pemeliharaan yang dilakukan secara terorganisir untuk mengantisipasi kerusakan peralatan di waktu yang akan datang, pengendalian dan pencatatan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, pemeliharaan tak terencana di sekolah ini berwujud pemeliharaan darurat, yang didefenisikan sebagai

---

<sup>39</sup> Kementerian Pekerjaan Umum, *Panduan Dan Petunjuk Praktis Pengelolaan Drainase Perkotaan*, (Bandung, 2001), hlm. 6.

pemeliharaan di mana perlu segera dilaksanakan tindakan untuk mencegah akibat yang serius, misalnya hilangnya produksi, kerusakan besar pada peralatan, atau untuk keselamatan kerja, demi kesehatan pegawai atau siswa di era pandemi Covid-19 dewasa ini.

#### D. KESIMPULAN

SMK Ma'arif 9 Kebumen sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan yang disiplin dalam pengembangan kualitas dan kuantitas pendidikan juga tidak lepas dalam pengelolaan aset. SMK yang berpayung hukum di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama ini hanya membutuhkan waktu kurang lebih lima belas tahun saja untuk menjadi sekolah yang maju dan unggul. Keberhasilan SMK Ma'arif 9 Kebumen dalam hal *output* atau kompetensi lulusan membuktikan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang baik dalam proses pengelolaannya. Ia tidak sebatas mengedepankan *input*, melainkan menekankan *proses* dan mengutamakan *output*. Kemajuan sekolah ini juga tidak terlepas dari pengelolaan aset baik yang berupa barang sarana prasarana maupun jasa yang berupa SDM. Dalam manajemen aset, di dalamnya melakukan tiga proses yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan aset, pengadaan aset dan pemeliharaan aset. Peran penting komite sekolah yang sekaligus Rektor IAINU Kebumen dalam hal pengadaan aset, menjadi hal sentral karena melalui berbagai pengalaman dan jaringan luasnya, maka setiap tahun proposal pengadaan sarpras sekolah dapat turun guna meningkatkan sarpras sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan: Teori, Konsep dan Isu* (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Ardiansyah, Gumelar. "Pengertian Manajemen Aset", [https:// guruakuntansi.co.id/manajemen-aset/](https://guruakuntansi.co.id/manajemen-aset/) diakses 1 Juli 2020.
- Ariska, Jery. *Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Aset Sekolah Menggunakan Tekniklabeling Qr Code* (Studi Kasus: MAN 2 Model Pekanbaru, 2016).
- Asifudin, Ahmad Janan. *Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren*, Vol. 1, No. 2, November 2016.
- Beni Ahmad Saebani dan Koko Komarudin. *Filsafat Manajemen pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).
- Demetouw, Moses. "Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Jayapura", Vol. 2, No. 2, 2017.
- Dhuhani, Elfirdawati Mai. *Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengolahan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al Anzor Ambon*, Vol. 9, No. 1, 2018.
- Dokumen Data SMK Ma'arif 9 Kebumen.

- Ekundayo, Haastrup Timilehin. "School Facilities as Correlates of Students' Achievement in The Affective and Psychomotor Domains of Learning", dalam *Jurnal European Scientific Journal*, Edisi Maret Vol. 8 No. 6.
- Ferdinand Andreas Riovaldo, dkk. *Penaksiran Nilai Aset Dan Manajemen Aset Di Sekolah Menengah Kejuruan*, vol. 2, No. 3, September 2019.
- Firima Zona, dkk. *Analisis Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016.
- Hasil Observasi pada tanggal 5-9 Agustus 2020.
- Irma Yunita dan Joni Devitra. "Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset Pada SMK Negeri 4 Kota Jambi", Vol. 2, No. 1, Maret 2017.
- Kementerian Pekerjaan Umum. *Panduan Dan Petunjuk Praktis Pengelolaan Drainase Perkotaan*, (Bandung, 2001).
- Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21: The New Mind Set of National Education in the 21 st Century* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003).
- Megasari, Rika. "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi", Vol. 2, No. 1, Juni 2014.
- Muhammad Rizky Pratama dan Bill Pangayow. "Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah", Vol. 11, No. 2, November 2016.
- Nurbaiti, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah", dalam *Jurnal Mudir: Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, Juli 2019.
- Nurul, Hanifah. "Artikel Manajemen Aset Untuk Mendongkrak Efisiensi Perusahaan", dari <https://lifepal.co.id/media/manajemen-aset/>. diakses pada 01 Juli 2020.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 atas perubahan kedua atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah.
- Sani, Fitra. *Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset dan Inventaris SMKN 7 Padang*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Sugiyama, Aceng Giima. *Manajemen Aset Pariwisata: Pelayanan Berkualitas agar Wisatawan Puas dan Loyal* (Bandung: Guardaya Intimarta, 2013).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawancara dengan Bambang Setiono, S.Sos selaku Waka Sarpras pada 5 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Hasim Asngari, M.Pd pada 6 tanggal Agustus 2020.